

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal terpenting yang selalu diprioritaskan oleh orang tua. Dewasa ini, masyarakat semakin sadar akan pentingnya memberikan pendidikan terbaik bagi anak sejak dini. Pendidikan yang baik berasal dari motivasi belajar yang tinggi. Menurut Uno (dalam Firmansyah, 2015:6), “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal kepada siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya, yang biasanya bersifat permanen”. Meskipun Oemar Hamalik (dalam Firmansyah, 2015: 7) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah perubahan energi seseorang, yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau dari luar diri siswa. Dorongan atau keseluruhan upaya untuk mendorong siswa agar terlibat aktif/kegiatan belajar, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan siswa. Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Pendidikan yang baik dilihat dari motivasi belajar yang tinggi. Menurut Uno (dalam Firmansyah, 2015 : 6) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan sebuah perubahan tingkah laku dimana pada umumnya bersifat menetap”. Sedangkan Oemar Hamalik (dalam Firmansyah, 2015:7) mengemukakan “Motivasi Belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapai.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau keseluruhan usaha dari dalam atau luar diri siswa yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas/kegiatan belajar sehingga tujuan yang telah dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Adapun indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2016 : 83) yaitu: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan

minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah-masalah, dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Sardiman (2016:189) terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri dari: (1) faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat, minat belajar, kematangan dan kesiapan; (3) faktor kelelahan. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan Faktor lain yang mempengaruhi proses belajar menurut Slameto (2017:64) antara lain “(1) cara orang tua mendidik; (2) relasi antar anggota keluarga; (3) suasana rumah; (4) keadaan ekonomi keluarga, dan (5) perhatian orang tua”. Sedangkan menurut pendapat Rusman (2017) faktor dari dalam diri siswa terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat), faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua), dan faktor sekolah.

Maka berdasarkan pendapat ahli di atas maka faktor yang diduga mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor dari lingkungan keluarga yaitu kondisi ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena hal tersebut akan mempengaruhi pola pikir orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Menurut Harahap (2016:27) menyatakan bahwa “Kondisi ekonomi orang tua adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua adalah suatu gambaran tentang situasi atau keadaan orang tua yang diukur dari segi ekonomi, baik dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan tentang kemampuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan pokok ataupun kebutuhan lainnya.

Kondisi ekonomi orang tua sangat memiliki peranan terhadap perkembangan belajar siswa. Kompri (2017:127) mengatakan bahwa “Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi lemah biasanya tidak mampu menyiapkan fasilitas untuk belajar dirumah”. Seperti bahan-bahan bacaan, HP/Laptop yang menjadi akses belajar, dan internet, dimana untuk memenuhi kebutuhan pokok saja mungkin orang tuanya masih kesulitan apalagi untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya. Adapun contoh masalah yang disebabkan kondisi ekonomi orang tua yang kurang mendukung seperti yang dinyatakan oleh Sinaga (2014) bahwa “tanpa biaya dari orang tua anak tidak dapat memasuki bangku sekolah di setiap jenjang pendidikan dan akibat tidak adanya biaya dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya maka terjadilah putus sekolah”. Sehingga konsentrasi siswa juga menjadi terganggu karena kondisi ekonomi orang tua mereka. Alasan kondisi ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi anak dalam belajar berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2017:63):

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar. Jika anak dalam keluarga yang miskin maka kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal ini yang akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Gerungan (2010:181) bahwa “kondisi ekonomi keluarga tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak-anaknya. Apabila diperhatikan dengan adanya pendapatan yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam keahlian yang tidak dapat dikembangkan apabila pendapatan orang tua sangat terbatas”. Dari pendapat di atas maka diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan penghasilan orang tua siswa berdasarkan angket awal yang disebar oleh penulis.

**Tabel 1.1**  
**Golongan Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan**  
**Tahun Pembelajaran 2020/2021**

<b>Tingkat Golongan</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>
Golongan pendapatan sangat tinggi	Jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 6.000.000	12
Golongan pendapatan tinggi	Jika pendapatan rata-rata antara Rp. 4.000.000 – 6.000.000	34
Golongan pendapatan sedang	Jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.000.000 – 4.000.000	57
Golongan pendapatan rendah	Jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 2.000.000	35
<b>TOTAL</b>		<b>138</b>

*Sumber : Diolah oleh penulis 2021*

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Medan yang tergolong keluarga berpendapatan sangat tinggi yaitu 12 siswa, jumlah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Medan yang tergolong keluarga berpendapatan tinggi yaitu 34 siswa, jumlah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Medan yang tergolong keluarga berpendapatan sedang yaitu 57 siswa, dan jumlah siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Medan yang tergolong keluarga berpendapatan rendah yaitu 35 siswa. Selain kondisi ekonomi orang tua faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah peran orang tua. Peran orang tua merupakan peran utama dalam memberikan pendidikan kepada anak. Menurut A.A Anwar, 2012 : 48 “Peranan artinya pelaku, pemain atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu atau orang yang memegang pimpinan”. Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution (2016:103) menyatakan bahwa “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut sebagai bapak dan ibu”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua dalam menjalankan tanggung jawab kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab orang tua yang dimaksud tersebut berupa mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak (Hadi, 2016:102). Steven R. Copy dalam M. D Dahlan (2007:47) menyatakan ada 4 peranan orang tua ialah “sebagai modelling, mentoring, organizing/mengatur, teaching/mengajarkan”. Semakin besar peran orang tua dalam kehidupan seorang anak, maka semakin baik pula hubungan timbal balik orang tua dan anak. Sehingga orang tua dapat mengatur anaknya sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua. Harapan orang tua dalam penelitian tersebut bahwa dengan peran orang tua yang baik anak semakin termotivasi dalam belajar.

Salah satu peran orang tua dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat memberikan hadiah dan pujian kepada anak ketika anak mendapat prestasi atau melakukan hal yang baik sesuai keinginan orang tua. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi anak dalam melakukan hal yang positif, sehingga salah satu peran orang tua sebagai motivator dapat terwujud dalam hal tersebut. Apabila mempunyai motivasi yang kuat anak akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama ibu Sonny Aruan S.Pd salah satu guru bidang studi Akuntansi pada tanggal 17 November 2020 menyatakan bahwa siswa-siswi kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan masih memiliki motivasi belajar yang sangat rendah dalam pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang. Motivasi Belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari kurangnya kemandirian anak dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, keaktifan belajar, dorongan belajar yang rendah dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Contohnya ialah pada saat pembelajaran daring saat ini yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 para siswa masih kurang memberikan respon tepatnya dalam pembelajaran akuntansi pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang. Hanya beberapa siswa yang dari awal pembelajaran daring sampai saat ini yang aktif, ada juga siswa yang hanya absen saja, bahkan ada siswa yang dari awal tidak mengikuti pembelajaran daring tersebut. Masih banyak siswa yang kurang peduli dalam pembelajaran daring tersebut, seperti ketika guru memulai pembelajaran daring melalui grup whatsapp dengan menyapa, masih banyak siswa

yang kurang merespon bahkan sampai mengabaikan pesan tersebut. Selain itu juga, ketika guru menyampaikan materi pembelajaran akuntansi perusahaan dagang masih banyak siswa yang hanya diam saja tidak ada merespon pembelajaran tersebut, misalnya seperti bertanya jika ada yang tidak paham atau sekedar memberi tanggapan. Ketika guru memberikan soal perhitungan persediaan dalam materi akuntansi perusahaan dagang, masih banyak siswa yang tidak mengerti. Tidak hanya itu saja, bahkan ketika guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) masih banyak siswa yang mengumpulkan tugas tersebut dalam tenggat waktu yang sudah lewat dan hanya sekitar 5 orang yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Penelitian tentang Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang tua dan Peran Orang tua terhadap Motivasi Belajar juga pernah dilakukan oleh Nurul Senja dan Donna Okky Lesmana yang berjudul Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS Sma Negeri Kota Cirebon, dari Jurnal Edueksos Volume VI No 1 Juni 2017. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sedang (60,63%). Motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon termasuk kategori tinggi (75,70). Ada pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa. hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua turut mempengaruhi motivasi belajar anak, hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, disini penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah SMK Negeri 1 dengan judul **“Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan T.P 2020/2021”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya pendapatan orang tua siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan.
2. Kurangnya peran orang tua terhadap siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan dilihat dari masih banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan dilihat dari Kurangnya kemandirian belajar, keaktifan belajar, dorongan belajar yang rendah dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi bias atau perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada dua faktor yang diduga berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Akuntansi dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang (Y) yaitu Kondisi Ekonomi Orang Tua (X1), Peran Orang Tua (X2).

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah peran orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah kondisi ekonomi orang tua dan peran orang tua bersama-sama memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa

berpengaruhnya kondisi ekonomi orang tua dan peran orang tua terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan T.P 2020/2021.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan tentang wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pendidikan kedepannya.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dengan penambahan unsur variabel baru atau penelitian lebih mendalam.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:
  - a. Bagi Penulis Sebagai penambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menulis ilmiah tentang pengaruh keadaan ekonomi orang tua dan peran orang tua terhadap motivasi belajar.
  - b. Bagi sekolah Sebagai sumber informasi maupun wacana positif dalam membuat kebijakan dan memperhatikan aspek-aspek keadaan ekonomi orang tua dan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pendidikannya.

Penelitian lain dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan aspek kondisi ekonomi orang tua, peran orang tua dan motivasi belajar siswa dalam konteks yang berbeda.